

PENINGKATAN MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA PADA PKH KECAMATAN BANTUR

Wulan Dri Puspita¹, Dewi Ayu Rahayu², Cindy Getah Trisna June³,
Amanda Regina Ega Berlian⁴

^{1,3,4}*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang*

²*Fakultas Hukum, Universitas Merdeka Malang*

email: ¹ wulan.puspita@unmer.ac.id

ABSTRACT

This community service was given to PKH in Wonogiri at Bantur District Malang. This activity used lectures, discussions, and exercises as its method. The participants expected to realize the importance of family financial management to maintain financial health through financial check-ups. The results of the surveys and exercise activities showed that the participants have increased their financial literacy, especially for managing family finances and spending on family needs. In addition, the government that assists PKH still needs to provide more knowledge about financial literacy.

Keywords: *financial literacy, prosperous family program, household finance*

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini diberikan kepada Program Keluarga Harapan (PKH) di Wonogiri Kabupaten Bantur Malang. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah, diskusi, dan latihan. Para peserta diharapkan menyadari pentingnya pengelolaan keuangan keluarga untuk menjaga kesehatan keuangan melalui financial checkup. Hasil survei dan kegiatan latihan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan literasi keuangan terutama untuk mengelola keuangan keluarga dan pengeluaran untuk kebutuhan keluarga. Selain itu, pemerintah yang mendampingi PKH masih perlu memberikan pengetahuan yang lebih tentang literasi keuangan.

Kata kunci: literasi keuangan, program keluarga sejahtera, keuangan rumah tangga

Pendahuluan

Permasalahan keuangan tidak jarang ditemui dalam rumah tangga. Persoalan dalam rumah tangga tidak hanya menyerang keluarga dengan penghasilan terbatas, tetapi kalangan menengah ke atas juga dapat memiliki permasalahan keuangan. Penyebabnya juga beragam, mulai dari kesulitan memenuhi kebutuhan, kurangnya informasi dalam mengatur keuangan, hingga sulitnya mengalokasikan kelebihan penghasilan.

Literasi keuangan merupakan salah satu yang dapat digunakan untuk menambah informasi mengenai keuangan yang bertujuan dalam mensejahterakan masyarakat Indonesia. Pengetahuan seseorang mengenai keuangan akan berpengaruh terhadap keputusan orang tersebut dalam mengelola keuangannya (Nobriyani, A. P., & Haryono, 2019). Hasil Survei Nasional dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa jumlah masyarakat Indonesia yang sudah memperoleh literasi keuangan adalah sebesar 38,03% di tahun 2019. Jumlah

tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia yang masih sudah melek literasi keuangan belum begitu banyak. Oleh karena itu, sangat penting untuk diberikan pemahaman mengenai literasi keuangan, terutama kepada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Sejahtera (PKH).

PKH menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia (2019), merupakan program bantuan sosial kepada keluarga miskin yang bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan. Bantuan sosial kepada para penerima manfaat PKH akan diberikan dengan syarat wajib mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pendamping PKH. tujuan kegiatan tersebut adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah peningkatan terhadap literasi keuangan.

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Peningkatan Manajemen Keuangan Keluarga pada PKH Kecamatan Bantur" diawali dengan diskusi dengan pendamping sosial mengenai permasalahan yang dialami oleh penerima bantuan PKH. Rendahnya pendidikan literasi keuangan membuat penerima bantuan PKH cenderung menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dengan cara instan. Bahkan kegiatan gali lubang tutup lubang pernah dilakukan, asalkan tujuannya dapat tercapai saat itu juga. Oleh karena itu, urgensi untuk meningkatkan literasi keuangan dalam manajemen keuangan perlu dilakukan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan kepada penerima PKH di Dusun Wonogiri, Desa Wonokerto Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Berikut survei yang dilakukan sebelum kegiatan berlangsung:

Tabel 1. Hasil Survei Kegiatan Keuangan Peserta

Keterangan	Jumlah
Sedang Memiliki Hutang	11
Penyebab Berhutang:	
• Memenuhi Kebutuhan Bulanan	9
• Membeli Barang Konsumtif	8
• Modal Usaha	6
• Membayar Hutang lainnya	5
• Kebutuhan Darurat	2

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan kepada 11 peserta sebelum kegiatan dilakukan, diketahui bahwa semua peserta sedang memiliki hutang. 9 peserta menjawab pernah melakukan hutang untuk memenuhi kebutuhan bulanan, sementara 8 peserta menjawab melakukan hutang untuk membeli barang konsumtif, 6 orang menjawab menggunakan hutang untuk modal usaha, 5 orang menjawab menggunakan hutang untuk

membayar hutang lain. Hanya 2 orang yang menjawab menggunakan hutang untuk kebutuhan darurat.

Gambaran kondisi keuangan diatas menjadi bukti bahwa keluarga tersebut memiliki gejala permasalahan keuangan berdasarkan jumlah peserta yang sedang memiliki hutang. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini para peserta akan dibantu untuk melakukan financial check-up sebagai dasar dalam mencari solusi permasalahan keuangan. Financial check-up merupakan cara awal sebelum nantinya seseorang dapat melakukan perencanaan keuangan (Asad, 2013). Setelah melakukan financial check-up pada keuangan keluarga, mereka dapat menggunakan hasilnya untuk mencegah kerugian lebih lanjut. Sehingga dapat mengarahkan keluarga untuk mencapai kesejahteraan keuangan.

Metode Pelaksanaan

1. Tahap Persiapan

Koordinasi dengan pendamping sosial PKH meminta izin melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan dilaksanakan di rumah salah satu penerima manfaat di dusun Wonogiri mulai pukul 13.00 - 17.00 WIB. Peserta terdiri dari 11 peserta.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan menggunakan tiga metode, yaitu ceramah, diskusi dan latihan.

a. Ceramah

Ceramah diberikan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya materi yang akan diberikan meliputi fungsi keluarga secara ekonomi, prinsip hutang, komunikasi keuangan, perencanaan keluarga, kesehatan keuangan. Model ceramah dilakukan dengan bercerita menggunakan materi power point yang sudah disiapkan.

b. Diskusi

Diskusi dilakukan untuk mengenali ketertarikan mereka mengenai materi yang diberikan. Informasi-informasi terkait juga diberikan sehingga peserta tersebut dapat lebih terbuka mengenai kondisi keuangannya.

c. Latihan

Latihan dilakukan dengan mengajak peserta untuk menghitung kemampuan keuangan saat ini, mengukur tingkat kemampuan membayar hutang, dan menghitung kemampuan menabung.

3. Tahap Pelaporan

Hasil kegiatan akan dilaporkan kepada LPPM selaku pengelola kegiatan Pengabdian Masyarakat di Universitas Merdeka Malang.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan selama satu hari. Berikut jadwal kegiatan tersebut.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Aktivitas	<ul style="list-style-type: none">• Fungsi keluarga secara ekonomi• Komunikasi keuangan keluarga• Perencanaan keuangan keluarga• Alasan & prinsip berhutang• Menghitung kesehatan keuangan keluarga
Tujuan	<ul style="list-style-type: none">• Memahami fungsi dan tujuan keuangan keluarga• Memahami pentingnya komunikasi keuangan keluarga• Mengetahui cara menentukan perencanaan keuangan keluarga• Memahami alasan & prinsip berhutang• Dapat menghitung kesehatan keuangan keluarga

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat oleh tim dari Universitas Merdeka Malang dilakukan di dusun Wonogiri desa Wonokerto Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Peserta merupakan ibu rumah tangga penerima manfaat PKH dengan kualifikasi pendidikan sebagai berikut:

Tabel 3. Pendidikan Peserta

Pendidikan	Jumlah
SD	7
SMP	2
SMA	2

Kualifikasi tersebut menunjukkan bahwa peserta telah dapat membaca dan berhitung serta mengerti mengenai alat tukar dalam bentuk uang.

Gambar 1. Peserta Mengisi Survei Dipandu oleh Pemateri



Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3 bagian yaitu ceramah, diskusi, dan latihan. Kegiatan pertama dalam bentuk ceramah dilakukan dengan memberikan materi berupa fungsi keluarga secara ekonomi, komunikasi keuangan keluarga, perencanaan keuangan keluarga, alasan & prinsip berhutang, serta menghitung kesehatan keuangan keluarga. Ibu rumah tangga memiliki peran yang signifikan sebagai pengatur keuangan rumah tangga yang memegang kunci kesuksesan keuangan. Untuk mencapai kunci kesuksesan tersebut diperlukan komunikasi antar anggota keluarga.

Gambar 2. Pemateri Menjelaskan Mengenai Manajemen Keuangan Keluarga



Komunikasi dapat digunakan oleh anggota keluarga untuk berinteraksi dan bernegosiasi dalam mengatur keuangan keluarga (et al., 2020). Anggota keluarga memiliki perannya masing-masing seperti bapak yang berperan menyediakan kebutuhan dan ibu yang mengatur kebutuhan. Komunikasi yang sudah dibangun dalam keluarga nantinya akan menjadi fondasi untuk menentukan arah perencanaan keuangan keluarga. Komunikasi dapat dilakukan dengan saling terbuka dalam merencanakan keuangan dan

mengungkapkan keinginan, kemudian dipahami serta musyawarahkan untuk selanjutnya diambil kesepakatan.

Kesepakatan yang sudah disetujui kemudian dimasukkan dalam perencanaan keluarga untuk ditentukan kedalam tujuan rencana jangka pendek atau jangka panjang. Setelah tujuan diatur maka keluarga harus menghitung terlebih dahulu kemampuan keuangannya saat ini dan potensi keuangan di masa depan. Kemudian berdasarkan tujuan dan kemampuan keuangan dapat dibuat catatan rencana keuangan sederhana. Catatan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan dan permasalahan keuangan (Ayu, 2020). Berdasarkan catatan rencana keuangan tersebut baru dapat diukur risiko dan kemampuan keuangan keluarga.

Membuat catatan keuangan perlu memperhatikan beberapa hal seperti pengeluaran bulanan, rencana keuangan, serta membedakan kebutuhan dan keinginan. Ketika selisih rencana pengeluaran lebih besar daripada pendapatan, akan lebih baik untuk menghindari hutang dan memilih untuk meminimalkan belanja. Tetapi ketika selisih antara pendapatan dan pengeluaran lebih besar pendapatan, maka akan lebih baik untuk menetapkan cita-cita finansial masa depan dengan menabung dan investasi.

Tingkat ekonomi yang tidak menentu dan perubahan gaya hidup dapat menjadi akibat sulitnya mengatur keuangan pribadi dan keluarga, akhirnya banyak orang memilih opsi hutang. Hutang dapat menjadi awal mula timbulnya kesulitan keuangan yang menghambat kesejahteraan keluarga (Nurchaya et al., 2020). Mengatur keuangan keluarga akan lebih bijak jika sebisa mungkin menghindari berhutang. Tetapi jika terlanjur berhutang maka akan lebih baik menyelesaikan hutang yang ada dan tidak menambah hutang lagi. Jika terpaksa harus berhutang akan lebih baik menghitung terlebih dahulu kemampuan keuangan dalam membayar hutang.

Terdapat 3 cara dalam menghitung kesehatan keuangan keluarga, yaitu; menghitung kemampuan keuangan saat ini, mengukur tingkat kemampuan membayar hutang, dan menghitung kemampuan menabung. Menghitung kemampuan keuangan saat ini dapat dilihat dengan menjumlah uang dalam bentuk kas yang dimiliki, kemudian dibandingkan dengan pengeluaran bulanan yang biasanya dilakukan. Hasil rasio yang diperoleh kemudian dikalikan 30 hari, sehingga ditemukan jumlah hari dalam bertahan memenuhi kebutuhan.

Mengukur tingkat kemampuan membayar hutang dilakukan dengan membandingkan jumlah cicilan yang harus dibayar perbulan dengan pemasukan perbulannya. Batas ideal untuk rasio ini adalah dibawah 20% yang artinya jika rasio yang diperoleh lebih dari 20% maka hutang saat ini masih membebani keuangan. Menghitung kemampuan menabung

dilakukan dengan membandingkan total tabungan dan simpanan dengan total gaji per tahun. Idealnya persentase menabung harus lebih besar dari persentase cicilan yang dibayarkan. Jika kemampuan menabung lebih kecil dari persentase cicilan perbulan maka keuangan keluarga perlu ditata kembali untuk menghindari resiko.

Gambar 3. Peserta Mengerjakan Latihan Menghitung Kesehatan Keuangan



Berdasarkan hasil survei dan latihan yang diberikan untuk menghitung kesehatan keluarga diperoleh hasil sebagai berikut: Semua peserta sebanyak 11 orang telah mencoba untuk menghitung kesehatan keuangan keluarganya, 10 diantaranya telah berhasil menghitung dan 1 peserta tidak meneruskan latihannya. Hanya 4 peserta yang saat ini masih memiliki tabungan, sementara 7 sisanya sudah tidak menabung lagi. Semua peserta sadar betul bahwa kesehatan keuangan mereka tidak sedang baik, walaupun peserta masih dapat bertahan secara ekonomi.

Gambar 4. Contoh Hasil Latihan Menghitung Kesehatan Keuangan

1. Menghitung Kemampuan Keuangan Saat Ini

Estimasi Total Kas yang dimiliki saat ini	1.000.000	A
Estimasi pengeluaran perbulan	1500.000	B
Kemampuan keuangan saat ini	0,66	C (A : B)
Konversi dalam hari	18	D (C x 30)

2. Mengukur Tingkat Kemampuan Membayar Hutang

Cicilan yang harus dibayarkan perbulan	4.000.000	E
Pemaksimal bulat sebulan	1000.000	D
Persentase cicilan	0,4	F (E : D)
Batas 30%	40	

3. Menghitung Kemampuan Menabung

Estimasi simpanan dan tabungan saat ini	1500.000	G
Estimasi rata-rata pemasukan perbulan	1000.000	H
Estimasi rata-rata pengeluaran perbulan	13.000.000	I (H x 12)
Kemampuan menabung	0,125	J (G : I)

1. Menghitung Kemampuan Keuangan Saat Ini

Estimasi Total Kas yang dimiliki saat ini	2.000.000	A
Estimasi pengeluaran perbulan	1.500.000	B
Kemampuan keuangan saat ini	1,33	C (A : B)
Konversi dalam hari	39,9	D (C x 30)

2. Mengukur Tingkat Kemampuan Membayar Hutang

Cicilan yang harus dibayarkan perbulan	500.000	E
Pemaksimal bulat sebulan	2.000.000	D
Persentase cicilan	0,25	F (E : D)
Batas 30%	30	

3. Menghitung Kemampuan Menabung

Estimasi simpanan dan tabungan saat ini	1400.000	G
Estimasi rata-rata pemasukan perbulan	2.000.000	H
Estimasi rata-rata pengeluaran perbulan	24.000.000	I (H x 12)
Kemampuan menabung	0,0625	J (G : I)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan literasi keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan masih relevan untuk diberikan terutama kepada ibu rumah tangga. Hal tersebut karena ibu rumah tangga memiliki peranan dalam mengatur

keuangan keluarga dan membelanjakan kebutuhan keluarga. Pengabdian masyarakat tersebut dapat terlaksana karena dukungan pihak-pihak antara lain: 1) Pendamping PKH yang telah memberikan izin untuk melakukan pengabdian. 2) Warga dusung wonogiri yang memberikan fasilitas berupa tempat pelaksanaan. 3) Peserta kegiatan yang sangat antusias selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan kepada penerima PKH di Dusun Wonogiri, Desa Wonokerto Kecamatan Bantur Kabupaten Malang dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan latihan. Warga diberikan materi berupa fungsi keluarga secara ekonomi, komunikasi keuangan keluarga, perencanaan keuangan keluarga, alasan & prinsip berhutang, serta menghitung kesehatan keuangan keluarga. Ibu rumah tangga memiliki peran yang signifikan sebagai pengatur keuangan rumah tangga yang memegang kunci kesuksesan keuangan. Untuk mencapai kunci kesuksesan tersebut diperlukan komunikasi antar anggota keluarga.

Berdasarkan hasil survei dan latihan yang diberikan untuk menghitung kesehatan keluarga diperoleh hasil sebagai berikut: Semua peserta sebanyak 11 orang telah mencoba untuk menghitung kesehatan keuangan keluarganya, 10 diantaranya telah berhasil menghitung dan 1 peserta tidak meneruskan latihannya. Hanya 4 peserta yang saat ini masih memiliki tabungan, sementara 7 sisanya sudah tidak menabung lagi. Semua peserta sadar betul bahwa kesehatan keuangan mereka tidak sedang baik, walaupun peserta masih dapat bertahan secara ekonomi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan literasi keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan masih relevan untuk diberikan terutama kepada ibu rumah tangga. Hal tersebut karena ibu rumah tangga memiliki peranan dalam mengatur keuangan keluarga dan membelanjakan kebutuhan keluarga.

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini semoga bisa memberikan dampak positif bagi penerima PKH di Dusun Wonogiri, Desa Wonokerto Kecamatan Bantur Kabupaten Malang khususnya para ibu rumah tangga yang ada di sana. Saran untuk peserta bisa menerapkan ilmu yang sudah diperoleh selama pengabdian dan bisa meningkatkan literasi keuangan untuk mengatur kesehatan keuangan keluarga. Untuk para pemateri diharapkan bisa melakukan kegiatan yang serupa dan juga bisa ke berbagai daerah lagi untuk meluaskan literasi keuangan yang tepat bagi masyarakat. Bagi pemerintah yang memberikan bantuan Program Keluarga Sejahtera (PKH) tidak hanya memberikan bantuan berupa material namun juga harus lebih membekali masyarakat dengan ilmu untuk bisa menerapkan literasi keuangan yang baik bagi keluarganya serta bisa bijak dalam mengatur keuangan keluarga dan membelanjakan kebutuhan keluarga.

Daftar Pustaka

- Asad, T. (2013). *In What Stage are You?*
- Ayu, A. (2020). *Seni Mengatur Keuangan: Tips Cerdas Melakukan Perencanaan Keuangan*. Anak Hebat Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?id=FE1LEAAAQBAJ>
- Lucyanda, J., Mihardja, E. J., & Priyanto, A. B. (2020). Peran Ibu dalam Berkomunikasi dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga. *Indonesian Journal of Social Responsibility*, 2(1), 47–58. <https://doi.org/10.36782/ijsr.v2i1.22>
- Nobriyani, A. P., & Haryono, N. A. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi financial management behavior pada keluarga tki di kabupaten ponorogo. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya*, 7(3), 841–856.
- Nurchaya, Y. A., Pramudyastuti, O. L., Islami, F. S., Azizah, A., & Dewi, R. P. (2020). Upaya Pencegahan Financial Distress Melalui Pelatihan Manajemen Kas Keuangan Keluarga. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 45–55. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i1.6627>